

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Asupan Gizi Anak Usia Dini Melalui Program Kerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar

Andi Nursiah¹, Eka Mayasari², Lidia Fitri³, Erni Kadir⁴, Masdarwati⁵, Devin⁶

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

² Program Studi D-IV Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Megarezky

³ Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru

^{4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang RI Makassar

⁶ Program Studi DIII Kebidanan, Institut Teknologi Dan Kesehatan Avicenna

Abstract

In Indonesia, nutritional problems, especially for early childhood, are a big problem because they are closely related to general health indicators such as morbidity and mortality rates. One effort to improve the level of public health can be done by improving the nutritional status of all family members with the support of various factors in a coordinated manner and is part of development to improve community welfare. The aim of efforts to improve nutritional status is to improve the nutritional condition of all members of society through participation and equal distribution of activities, changes in behavior that support the achievement of improved nutrition. Nutrition, which plays a big role in children's growth and development, must be a supervised and programmed part. Nutritional intake in early childhood cannot be separated and is closely related to children's health and intelligence. Apart from that, the nutritional intake the child receives will be a supporting factor in the child's growth and development. An unbalanced diet and inadequate or excessive nutritional intake can cause stunted growth and development in children. Monitoring of nutritional status is carried out every month in the Tamalanrea Community Health Center Work Area, there are 6 young children who have normal nutritional status and 18 young children still have malnutrition status, one of which is malnourished. Thirteen Early Childhood Children can no longer be monitored because they are not actively attending. The quality and quantity of complementary foods for breast milk really determines the nutritional status of young children. For this reason, mothers need to be given knowledge and skills in processing food by paying attention to the quality and quantity of complementary breast milk foods. Quality is seen from the type and diversity of food, while quantity is seen from the frequency of

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

feeding. In connection with this, community service activities were carried out involving malnourished mothers of young children in making nutritious and varied complementary foods for breast milk.

Keywords: Nutritional, Early Childhood, Work Program, Tamalanrea Community Health Center, Makassar

Abstrak

Di Indonesia, masalah gizi khususnya bagi Anak Usia Dini menjadi masalah besar karena sangat berkaitan dengan indikator derajat kesehatan umum seperti angka kesakitan dan angka kematian. Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan dukungan berbagai faktor secara terkoordinasi dan merupakan bagian pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari usaha meningkatkan status gizi adalah membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi. Gizi yang merupakan peran besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah menjadi bagian yang terawasi dan terprogram. Asupan gizi pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan anak. Selain itu, melalui asupan gizi yang diterima anak akan menjadi faktor pendukung dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola makan yang tidak seimbang dan asupan gizi yang kurang atau lebih, menjadi penyebab terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemantauan status gizi dilakukan setiap bulannya di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea, terdapat 6 Anak Usia Dini sudah berstatus gizi normal dan 18 Anak Usia Dini masih berstatus gizi kurang, satu diantaranya adalah gizi buruk. Tiga belas Anak Usia Dini tidak dapat terpantau lagi karena tidak aktif datang. Kualitas dan kuantitas makanan pendamping ASI sangat menentukan status gizi Anak Usia Dini. Untuk itu ibu perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah makanan dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari makanan pendamping ASI tersebut. Kualitas dilihat dari jenis dan keberagaman makanan, sedangkan kuantitas dilihat dari frekuensi pemberian makanan. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

melibatkan ibu Anak Usia Dini gizi kurang dalam membuat makanan pendamping ASI yang bergizi dan beragam.

Kata Kunci: Perbaikan Gizi, Anak Usia Dini, Program Kerja, Puskesmas Tamalanrea, Makassar

Corresponding Author: Andi Nursiah
Email : andi.nursiah@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai organisasi atau lembaga milik Pemerintah berperan sebagai ujung tombak terdepan dalam melaksanakan pembangunan bidang kesehatan. Dalam menjalankan fungsinya Puskesmas harus menerapkan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya, karena dalam organisasi Puskesmas terdapat sumber-sumber daya, program, sarana dan prasarana yang sangat kompleks, yang mana bila tidak menjalankan manajemen dengan baik akan timbul banyak permasalahan- permasalahan yang akan mengganggu proses dalam mencapai tujuan. Dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan, Puskesmas harus melaksanakan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Penilaian (evaluasi) dengan sebaik-baiknya karena hanya dengan cara tersebut suatu organisasi akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Pada usia anak usia dini banyak perubahan yang terjadi. Selain perubahan fisik karena mulai matangnya sistem hormonal dalam tubuh mereka, sehingga mempengaruhi komposisi tubuh. Perubahan-perubahan itu berlangsung sangat cepat baik pertumbuhan tinggi maupun berat tubuhnya. Hal ini sering disebut masa pubertas dan keadaan ini sangat mempengaruhi kebutuhan gizi dari makanan mereka. (Marmi, 2014 : 335).

Pada dasarnya masalah gizi pada anak usia dini timbul karena perilaku gizi yang salah, yaitu ketidakseimbangan antara konsumsi gizi dengan kecukupan gizi yang dianjurkan. Keadaan gizi atau status gizi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang , baik atau norma ataupun gizi lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi. Bila kekukarangan dalam batas marginal menimbulkan gangguan yang sifatnya

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

lebih ringan atau menurunnya kemampuan fungsional. (Dewi, 2014 : 105).

Gizi yang baik menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Asupan gizi seimbang penting untuk menjaga kesehatan tubuh, mempertahankan kekebalan tubuh dan meningkatkan kecerdasan. Gizi yang baik akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indonesia menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan status gizi anak. Permasalahan gizi utama di Indonesia adalah gizi buruk (undernutrisi).

Menurut WHO, permasalahan undernutrisi termasuk wasting, stunting dan gizi buruk. Di Indonesia, 41.9% anak usia sekolah (5-12 tahun) mengalami gizi buruk. Permasalahan gizi lain yang mulai timbul di Indonesia adalah gizi berlebih (overweight dan obesitas) Menurut Riskesdas 2013, prevalensi anak gemuk pada usia 5-12 tahun di Indonesia mencapai 18.8%. Oleh karena itu, permasalahan gizi di Indonesia memerlukan penanganan yang tepat.

Pemenuhan kebutuhan gizi bayi berbeda dengan pemenuhan gizi anak dan dewasa. Bentuk dan jenis makan yang di berikan harus disesuaikan dengan usia dan juga fungsi saluran pencernaan. Bayi usia 0-6 bulan cukup diberikan ASI tanpa di sertai dengan minuman ataupun makanan lain. Usia dan juga saluran pencernaan bayi pada usia 0-6 bulan belum siap untuk menerima makanan tambahan, selain itu supaya tidak terjadi masalah gizi pada bayi bila di sertai dengan makanan tambahan. ASI saja dengan pemberian yang teratur sudah dapat memenuhi kebutuhan bayi usia 0-6 bulan dan masih tetap lanjut di berikansampai bayi usia 24 bulan. Bayi mulai mendapatkan makanan pendamping setelah usia 6 bulan dengan bentuk dan jenis makanan yang diberikan secara bertahap, sesuai dengan usia (Sulistyoningsih,2015).

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengawasan asupan gizi anak usia dini melalui program kerja puskesmas, tim pengabdian telah melakukan survey dan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sebagai stimulasi agar terjadi diskusi yang menarik, akan ditampilkan gambaran melalui video mengenai kesehatan dan asupan gizi atau nutrisi yang tepat bagi anak usia dini dan intervensi apa yang dapat dilakukan orang tua mengalami hambatan baik secara moril dan materiil dalam menyajikan menu yang mengandung

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kelengkapan gizi bagi anak usia dini. Pelaksanaan program asupan gizi ini dilakukan dengan cara memberikan pengawasan asupan gizi anak usia dini melalui program kerja puskesmas. Pelaksanaan program asupan gizi ini dilakukan dengan cara memberikan pengawasan asupan gizi anak usia dini melalui program kerja puskesmas. Tahapan kegiatan meliputi: melaksanakan pengawasan asupan gizi dalam bentuk penyuluhan program kerja puskesmas, tindak lanjut monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tahapan kegiatan meliputi: 1) Melakukan koordinasi terkait dengan peserta dalam pengawasan program kerja puskesmas, 2) melaksanakan program inovasi Menu untuk Anak Usia Dini Menu Sehat, Enak, Murah dan Bergizi, 3) pendampingan dan pelatihan secara penuh hingga selesai serta tindak lanjut mandiri terkait program Menu untuk Anak Usia Dini Menu Sehat, Enak, Murah dan Bergizi sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pemilihan menu yang tepat untuk anak usia dini. Setiap peserta pengabdian mendengarkan paparan dari pemateri sekaligus ikut terlibat langsung dalam proses pengawasan menu makanan sehat. Selama proses pelatihan berlangsung, peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung bersamaan setelah itu tim juga memberikan pengalaman bagaimana memulai memilih jenis bahan makanan yang mengandung gizi lengkap dan mengasah kreativitas dan inovasi dalam membuat menu makanan sehat melalui Program atau Menu untuk Anak Usia Dini Menu Sehat, Enak, Murah dan Bergizi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kreatifitas untuk mendukung asupan gizi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Melalui program kerja ini diarahkan untuk membuat atau menyediakan makanan yang telah ditakar dan diukur sesuai gizi dan kalori yang dibutuhkan anak usia dini. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap peserta yang melakukan praktek pelatihan. Evaluasi yang dilakukan dengan mengecek inovasi dalam Menu untuk Anak Usia Dini Menu Sehat, Enak, Murah dan Bergizi. Tahap selanjutnya dapat diketahui hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana kegiatan dan menghasilkan target yang diharapkan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan tertib dan diikuti oleh peserta pengawasan Menu untuk Anak Usia Dini Menu Sehat, Enak, Murah dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Bergizi yang terdiri dari orang tua dan beberapa kader masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil positif bagi peserta kegiatan karena menambah wawasan, mengisi waktu luang, mengasah kreatifitas serta keterampilan peserta.

KESIMPULAN

1. Meningkatnya wawasan dan ide-ide tentang manfaat pemberian menu gizi seimbang untuk anak usia dini di wilayah kerja puskesmas tamalanrea makassar.
2. Peserta dapat menyediakan menu makanan dengan takaran sesuai gizi dan kalori dalam porsi yang dibutuhkan anak usia dini.
3. Peserta turut serta mendukung program kerja puskesmas tamalanrea makassar bersama dengan orang tua anak usia dini.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar dan baik. Peserta pengabdian adalah kader dan ibu Anak Usia Dini gizi kurang.. Antusias peserta cukup baik dibuktikan dengan kehadiran peserta dan tanya jawab yang diberikan serta peserta mengikuti kegiatan pengabdian sampai selesai. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan Pendamping ASI.
5. Untuk meningkatkan status gizi Anak Usia Dini maka diharapkan kepada ibu untuk menindaklanjuti dengan menerapkan menu seimbang pada Anak Usia Dini . Kader dapat memberikan bimbingan kepada ibu dalam menyusun menu makanan sesuai dengan umur Anak Usia Dini dengan menu yang bervariasi dalam jenis dan komposisi dan tidak mahal sehingga dapat meningkatkan selera makan Anak Usia Dini , yang tentunya diharapkan dapat memperbaiki status gizi Anak Usia Dini dari gizi kurang menjadi gizi baik. Pembinaan yang berkelanjutan juga diperlukan bagi kader sehingga lebih memahami dalam pemberian makanan yang berkualitas bagi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) mengucapkan terima kasih kepada Kepala puskesmas Tamalanrea makassar beserta jajarannya atas partisipasinya dalam kegiatan ini dalam mendukung asupan gizi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia. Begitu juga para ibu orang tua dan kader masyarakat atas terlaksananya kegiatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ini. TIM PkM mengharapkan dapat memperbaiki menu sehat yang mudah di dapat dan diolah dengan menarik sehingga membuat anak tertarik dengan menu yang disajikan. Dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan sosialisasi kepada orangtua pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di periode emas anak secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Musiana, M., Rahmat, R. A., Rusli, R., Sulfiani, S., & Marpaung, M. P. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Warga Toddopuli Bersama Klinik MEDIKA FARMA. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 191–199. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.175>
2. Bhandari, N., Mazumder, S., Bahl, R., Martines, J., & Black, R. E. (2004). An Educational Intervention to Promote Appropriate Complementary Feeding Practices and Physical Growth in Infants and Young Children in Rural Haryana , India. *Jurnal Nutrition*, 134(1), 2342–2348.
3. Dewey, K. (2001). The challenges of promoting optimal infant growth. *The Journal of Nutrition*, 131, 1879–1880.
4. International Food Policy Research Institute. (2014). *Global Nutrition Report 2014: Action and Accountability to Accelerate The World's Progress on Nutrition*. Washington DC.
5. Kemenkes RI. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat.
6. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas Provinsi Riau 2018.
7. Kusmiyati, Y., Purnamaningrum, Y. E., Nugrahaeni, I. K., & Ronoadmodjo, S. (2017). The Effect of Malnutrition on The Quality of Life of Children Aged 2-4 in Indonesia. *International Journal of Scientific Research and Education*, 05(05), 6425–6430.
8. Mitra, M., Nurlisis, N., & Destriani, R. (2018). Jenis dan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 bulan. *Prosiding Widya Karya Pangan Dan Gizi*, 1(1), 111–119.
9. Mitra, M., Susmaneli, H., & Winda Septiani. (2017). Model Pendidikan Gizi untuk mencapai Pertumbuhan Optimal pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *STIKes Hang Tuah Pekanbaru*.
10. Nurhidayati, V, A, Martianto, D, Siana, T. (2017). Energi dan Zat Gizi dalam Penyelenggaraan Makanan di Taman Kanak-Kanak dan Perbandingannya Terhadap Subjek Tanpa Penyelenggaraan Makanan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. Vol 12 (1), 69 – 78.
11. Santi, A, U, P, Bahij, A, A. (2018). Analize of Additional Food in Children Snacks of Elementary School in Tangerang Selatan. *Journal Proceedings of The International Conference on Social Sciences (ICSS)*. Vol 1 (1), 633-637.
12. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

13. Betan, A., Musiana, M., Wisma Sari, S., Efendi, E., Badaruddin, B., Fredy Saputra, M. K., & Arfah, A. (2023). Description of JKN Patient Satisfaction with the Quality of Dental Health Services in Hospitals. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.48>.
14. Lusianawati, H., Irmayanti, I., Afni, F., Pannyiwi, R., Andriani, F., & Utami, Y. P. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Perempuan Sindroma Menopause. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 169–176. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.170>.
15. Muthia, G., Primasari, E. P., & Syofiah, P. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak usia dini Tentang Skrining HIV/AIDS Melalui Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.306>.
16. MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>.
17. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>.
18. Musiana, M., Dewi Ruben, S., Merdekawati Surasno, D., Sari Soamole, M., Rino Vanchapo, A., Suabey, S., & Muhammad Adam, A. (2023). The Role and Function of Therapeutic Communication in the Success of Dental and Mouth Health Services at Puskesmas City of Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 137–142. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.65>.
19. Supariasa, I. D. N. (2014). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
20. Surya, S., Putri, L. E., Usman, H., Nofrizal, N., Dwinatrana, K., & Kamal, S. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Dan Peduli Resistensi Antibiotik Pada Masyarakat Kota Padang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.244>.
21. Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.
22. Sumardilah, D. S., Rahmadi, A., & Rusyantia, A. (2018). Pelatihan Pembuatan MP-ASI WHO Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu dan Ibu Baduta di Desa Sidosari Sakai Sambayan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 69–73.
23. Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>.
24. Wahyuni, S., & Latif, S. A. (2023). Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Anak usia dini Tentang Kesehatan Reproduksi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 176–182. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.245>.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

25. Yuliarti, N. (2010). Keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta: Andi Offset.
26. Yunita, F. A., Eka, A., & Yuneta, N. (2019). Model Pemberdayaan Ibu Anak Usia Dini Tentang MP-ASI di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 14–18.
27. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media's on Adolescents' Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>

Sumber Buku:

- Tri Ayu ; Devin Mahendika ; Nurul Aini Suria Saputri ; Dr. M. Risal Tawil ; Suratno Kaluku ; Cut Mutia Tatisina ; Egy Sunanda Putra ; Lili Amaliah ; Dr. Dwi Moerjoedianto ; Dr. Djusmadi Rasyid ; Lina yunita. *Sociocultural Dynamics Of Health*. No. ISBN: 978-623-09-8156-2. <https://agdosi.com/2024/01/30/sociocultural-dynamics-of-health/>
- M. Khalid Fredy Saputra ; Lili Amaliah ; Mohammad Sadli ; Eko Prastyo ; Dr. Abd. Rozak ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Devin Mahendika ; Wita Oileri Tikirik ; Asbath Said ; Ria Wahyuni. *HEALTH PROMOTION : Improving The Community's Healty Quality Of Life*. No. ISBN: 978-623-09-8361-0. <https://agdosi.com/category/proses-isbn/page/2/>
- Donny Aditia ; Fransina Tubalawony ; Putra ; Mochamad Robby Fajar Cahya ; Nur Febrianti ; Risca Hamdanesti ; Dewi Kokmesa ; Israeli ; Kurniati Nawangwulan ; Yusnita Yusufik. *Wound Care And Treatment For Health*. No. ISBN: 978-623-09-8231-6. <https://agdosi.com/2024/01/10/wound-care-and-treatment-for-health/>